

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti yang telah tertulis pada bab sebelumnya, menunjukkan bahwa Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya telah menjalankan perannya sebagai pengelola Alun-Alun Kota Surabaya sebagai ruang publik dengan baik. Dengan rincian sebagai berikut:

1. *Purposes* (Tujuan). Strategi pengembangan Alun-Alun Kota Surabaya memiliki tujuan yang jelas dan relevan, yakni menyediakan ruang publik yang inklusif, multifungsi, dan berkelanjutan yang mampu mengakomodasi kebutuhan sosial, budaya, edukatif, dan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alun-Alun Kota Surabaya telah berhasil memenuhi sebagian besar tujuan tersebut melalui penyediaan fasilitas yang representatif dan kegiatan yang beragam. Transformasi kawasan Balai Pemuda menjadi Alun-Alun mencerminkan upaya sistematis Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya dalam menyediakan kebutuhan ruang publik berkualitas sekaligus mendukung pelestarian cagar budaya dan penguatan identitas kota.
2. *Environment* (Lingkungan). Lingkungan Alun-Alun Kota Surabaya memiliki fungsi multifungsi, baik secara fisik maupun sosial. Sebagai ruang publik, kawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai wadah pelestarian budaya dan kegiatan edukatif masyarakat. Lingkungan

Alun-Alun menunjukkan sinergi antara tata ruang, arsitektur, dan pemanfaatan lahan yang mendukung aktivitas masyarakat. Namun, masih diperlukan peningkatan dalam aspek pengelolaan pengunjung dan pengaturan kegiatan agar fungsi multifungsi tersebut dapat berjalan seimbang tanpa mengurangi kenyamanan dan estetika kawasan.

3. *Direction* (Pengarahan). Pemerintah Kota Surabaya telah menetapkan arah kebijakan strategis yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 3 Tahun 2025 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya Tahun 2025-2045. Pengarahan strategi dilakukan oleh UPTD Pengelolaan Museum dan Gedung Seni Budaya melalui perencanaan, penyusunan SOP, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arah strategi yang ditetapkan telah sejalan dengan visi pembangunan kota yang humanis dan partisipatif. Namun, koordinasi antarpihak perlu diperkuat agar pelaksanaan di lapangan lebih efektif dan terarah.
4. *Action* (Tindakan). Implementasi strategi telah diwujudkan melalui berbagai program kebudayaan, edukasi, dan interaksi sosial yang melibatkan komunitas dan publik secara luas. Pemerintah Kota Surabaya melalui Disbudporapar juga telah melaksanakan kebijakan penyewaan ruang sebagai salah satu upaya mendukung pendapatan asli daerah (PAD). Tindakan tersebut menunjukkan adanya keberlanjutan dan pemanfaatan ruang publik secara optimal. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam hal sinkronisasi kegiatan dan pemeliharaan fasilitas agar kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya bersifat

seremonial, tetapi juga memberi dampak sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat.

5. *Learning* (Pembelajaran). Proses evaluasi dan pembelajaran menjadi aspek penting dalam pengembangan Alun-Alun Kota Surabaya. Disbudporapar telah melakukan evaluasi terhadap keberhasilan maupun kendala yang terjadi, baik melalui umpan balik langsung dari masyarakat, media sosial, maupun kegiatan diskusi bersama stakeholder. Keberhasilan Alun-Alun dalam menjadi pusat aktivitas publik dan kontribusinya terhadap PAD menunjukkan capaian positif, tetapi masih terdapat permasalahan seperti kurang optimalnya momentum acara dan promosi kegiatan budaya. Pembelajaran dari keberhasilan dan kegagalan ini menjadi dasar penting bagi pengelola untuk memperbaiki strategi ke depan agar pengelolaan ruang publik dapat berjalan lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang ada terdapat di bab sebelumnya. Penulis memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk Pemerintah Kota Surabaya khususnya Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya yaitu:

1. Diperlukan penguatan pengembangan program yang lebih variatif dan inklusif agar seluruh lapisan masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan di Alun-Alun Kota Surabaya. Kegiatan yang bersifat budaya, edukatif, maupun ekonomi kreatif perlu dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan minat masyarakat, sehingga

keberadaannya tidak hanya menjadi tempat rekreasi, tetapi juga sarana penguatan identitas dan interaksi sosial warga kota. Selain itu, perlu dilakukan optimalisasi terhadap fasilitas yang belum berfungsi maksimal, seperti area foodcourt, agar dapat menjadi ruang interaksi baru bagi masyarakat sekaligus mendukung kegiatan ekonomi lokal.

2. Disbudporapar bersama unit teknis di bawahnya perlu memperkuat koordinasi antarinstansi serta melibatkan lebih banyak pihak, termasuk komunitas seni, pelaku UMKM, akademisi, dan sektor swasta, untuk memperluas partisipasi dalam pengelolaan Alun-Alun Kota Surabaya. Kolaborasi lintas sektor diharapkan dapat memperkaya inovasi dalam penyelenggaraan acara dan pemanfaatan ruang publik, sehingga strategi pengembangan menjadi lebih adaptif dan partisipatif.
3. Diperlukan sistem pemeliharaan fasilitas yang lebih rutin dan pengawasan yang lebih tegas terhadap perilaku pengunjung. Penataan ruang juga perlu dilengkapi dengan area hijau, ruang duduk, jalur pejalan kaki, dan fasilitas pendukung lain yang tertata dengan baik, sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menarik untuk dikunjungi. Selain itu, penting untuk memperkuat keterhubungan alun-alun dengan kawasan sekitarnya agar tercipta kesatuan ruang publik kota yang harmonis dan berkelanjutan.
4. Pengelola diharapkan terus menampung dan menindaklanjuti setiap bentuk kritik maupun saran dari masyarakat, baik melalui kanal resmi seperti kotak saran, Google Review, maupun forum diskusi tatap muka. Evaluasi rutin dan mekanisme tindak lanjut atas umpan balik tersebut menjadi kunci dalam

perbaikan strategi pengelolaan ruang publik agar lebih responsif terhadap kebutuhan pengunjung dan kondisi sosial yang dinamis.